

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Responden**

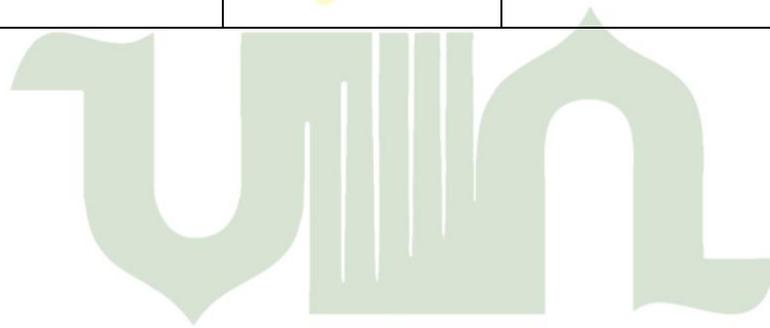
Deskripsi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :



**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Responden**

No	Deskripsi Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>I</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
1.	Pria	22	73%
2.	Wanita	8	27%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>II</b>	<b>Umur Responden</b>		
1.	≤ 30 tahun	0	0%
2.	31-40 tahun	4	13%
3.	41-50 tahun	17	57%
4.	≥ 50 tahun	9	30%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>III</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
1.	SMA	0	0%
2.	D3	2	7%
3.	S1	22	73%
4.	S2	4	13%
5.	S3	2	7%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>IV</b>	<b>Jabatan</b>		
1.	Partner	5	17%

2.	Senior Auditor	12	40%
3.	Junior Auditor	10	33%
4.	Lain-Lain	3	10%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>V</b>	<b>Masa Kerja</b>		
1.	<5 tahun	5	17%
2.	5-10 tahun	17	57%
3.	>10 tahun	8	27%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden pria sebanyak 22 dengan tingkat presentase 73%, sedangkan wanita sebanyak 8 orang dengan persentase 23%. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini responden pria lebih banyak dibandingkan dengan responden wanita. Jika dilihat dari segi umur responden, kelompok umur yang mendominasi ialah umur 41-50 tahun dengan jumlah 17 orang atau sebesar 57%. Kelompok umur  $\leq 30$  tahun menjadi responden yang paling rendah, yaitu 0 responden. Jika dilihat dari segi pendidikan terakhir, Strata 1 (S1) menjadi karakteristik yang paling dominan, yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 73%. Sedangkan untuk masa kerja responden, kelompok masa kerja 5-10 tahun yang paling banyak yaitu 17 orang atau persentase sebesar 57%.

## **2. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas tiap-tiap butir pertanyaan pada kuesioner yang telah dirancang. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai korelasi (R hitung) dari butir pertanyaan tersebut  $> R$  tabel (0,361). Tabel 4.2 disajikan hasil uji validitas untuk setiap butir-butir pertanyaan dari kuesioner. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji validitas setiap variabel yaitu : Kompleksitas Audit, Etika Auditor, Kualitas Audit dan Pemahaman Sistem Informasi dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

**Tabel 4.2**

### **Uji Validitas Terhadap Butir-Butir**

### Pertanyaan Kuesioner

P	R Hitung	R Tabel	Hasil
Y11	0.502	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y12	0.557	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y13	0.562	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y14	0.615	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y15	0.73	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y16	0.599	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y17	0.48	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y18	0.49	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Y19	0.591	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X11	0.489	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X12	0.667	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X13	0.495	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X14	0.556	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X15	0.512	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X16	0.463	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X21	0.684	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X22	0.599	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X23	0.642	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X24	0.638	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X25	0.697	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X26	0.627	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X27	0.711	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X28	0.73	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X29	0.667	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X210	0.677	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X211	0.577	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
X212	0.645	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)

X213	0.676	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Z1.1	0.694	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Z1.2	0.514	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Z1.3	0.476	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Z1.4	0.733	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Z1.5	0.751	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)
Z1.6	0.494	0.361	Valid (R Hitung > R Tabel)

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung > 0,361 (R tabel). Diketahui seluruh nilai R hitung > 0,361 (R tabel). Sehingga disimpulkan seluruh pada kuesioner telah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
**Tabel 4.3**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Kualitas Audit (Y)	0.848	Reliabel
Kompleksitas Audit (X1)	0.778	Reliabel
Etika Auditor (X2)	0.921	Reliabel
Pemahaman Sistem Informasi (Z)	0.832	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa 34 pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang baik.

### c. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas  $p$ , dengan ketentuan sebagai berikut. Jika nilai probabilitas  $p \geq 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

**Tabel 4.4**

#### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.12335594
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.448
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.4, diketahui nilai probabilitas  $p$  atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,988. Karena nilai probabilitas  $p$ , yakni 0,988, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih dari 10 diindikasikan suatu variabel bebas terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompleksitas Audit (X1)	0,828	1.207
	Etika Auditor (X2)	0,828	1.207

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.5 di atas, diketahui nilai VIF jauh lebih kecil dari 10 yaitu kompleksitas audit adalah 1.207 dan nilai VIF dari etika auditor adalah 1.207. Demikian juga nilai Tolerance dibawah angka 1, yaitu kompleksitas audit 0,828 dan etika auditor 0,828. Dikarenakan seluruh nilai VIF < 10, maka disimpulkan dari nilai regresi tersebut bahwa masing-masing variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik Glejser dipilih karena lebih dapat menjamin keakuratan hasil dibandingkan dengan uji grafik plot yang dapat menimbulkan bias. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolute* residual-nya terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

(homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.206	3.050		.723	.476
Kompleksitas Audit (X1)	-.136	.128	-.212	-1.057	<b>.300</b>
Etika Auditor (X2)	.088	.051	.342	1.707	<b>.099</b>

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui seluruh nilai *Sig.* Glejser dari masing-masing variabel bebas di atas 0,05, hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel independen dalam penelitian.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menentukan pengaruh variabel bebas yang biasa disebut dengan *X* terhadap variabel tak bebas yang biasa disebut dengan *Y*. Tabel 4.7 merupakan hasil analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.7**

## Analisis Regresi Linear Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.979	5.302		.939	.356		
Kompleksitas Audit (X1)	.832	.223	.542	3.730	.001	.828	1.207
Etika Auditor (X2)	.190	.089	.309	2.129	.043	.828	1.207

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan statistic seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 4.979 + 0.832X_1 + 0.19X_2 + e$$

Keterangan :

- $a$  =Konstanta
- $X_1$  =Kompleksitas Audit
- $X_2$  =Etika Auditor
- $Y$  = Kualitas Audit<sub>1</sub>,
- $b_1, b_2$  =Koefisien regresi untuk  $X_1$ , dan  $X_2$
- $e$  = Faktor Gangguan

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta adalah 4,979. Nilai tersebut dapat diartikan apabila kompleksitas audit dan etika auditor tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas auditor, maka nilai variabel dependen kualitas auditor adalah 4,979.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kompleksitas audit adalah 0.832, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika kompleksitas audit meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas auditor cenderung meningkat sebesar 0.832.

3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel etika auditor adalah 0.190, yakni bernilai positif. Hal ini berarti ketika etika auditor meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas auditor cenderung meningkat sebesar 0.190.

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut, diperlukan pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan analisis uji signifikan parsial (t-test) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (kompleksitas audit etika auditor) terhadap variabel dependen. Pengujian model penelitian ini menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai *probability t* < 0,05 maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai *probability t* > 0,05 maka  $H_0$  ditolak untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen. Tabel 4.9 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial.

**Tabel 4.8**  
**Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.979	5.302		.939	.356		
Kompleksitas Audit (X1)	.832	.223	.542	3.730	.001	.828	1.207
Etika Auditor (X2)	.190	.089	.309	2.129	.043	.828	1.207

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9 diperoleh hasil:

1. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kompleksitas audit adalah 0.832, yakni bernilai positif. Hal ini berarti kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Diketahui statistik t atau t hitung dari kompleksitas audit adalah 3.73 dan nilai Sig. adalah 0.001, yakni  $<$  tingkat signifikansi 0,05, maka kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Sehingga disimpulkan kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel etika auditor adalah 0.19, yakni bernilai positif. Hal ini berarti etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Diketahui statistik t atau t hitung dari etika auditor adalah 2.129 dan nilai Sig. adalah 0.043, yakni  $<$  tingkat signifikansi 0,05, maka etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Sehingga disimpulkan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas kualitas auditor. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar keputusan yang diambil dengan melihat nilai signifikansi  $<$  0,05 atau 5%. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji Pengaruh Simultan dengan Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	551.740	2	275.870	15.107	.000 <sup>a</sup>
	Residual	493.060	27	18.261		
	Total	1044.800	29			

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor (X2), Kompleksitas Audit (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui nilai F hitung 15,107 dan nilai *Sig.* adalah 0,000. Diketahui nilai F hitung 15,107 > F tabel 3,35 dan nilai *Sig* adalah 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa kompleksitas audit dan etika auditor secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**c. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 <sup>a</sup>	.528	.493	4.27334

a. Predictors: (Constant), Etika Auditor (X2), Kompleksitas Audit (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,528. Nilai tersebut dapat diartikan variabel kompleksitas audit dan etika auditor mempengaruhi kualitas auditor sebesar 52,8% sisanya sebesar  $100\% - 52,8\% = 47,2\%$  dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya.

#### 5. Interaksi

Selanjutnya dilakukan pengujian moderasi, yakni menguji apakah pemahaman sistem informasi signifikan memoderasi pengaruh kompleksitas audit, etika auditor terhadap kualitas auditor. Pengujian moderasi dilakukan dengan menggunakan metode *pure moderator*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Moderasi**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41.724	69.253		-.602	.553
	Kompleksitas Audit (X1)	.796	2.209	.518	.360	.722
	Etika Auditor (X2)	1.287	.884	2.089	1.455	.159
	Z	2.024	2.952	1.529	.686	.500
	<b>X1Z</b>	.006	.092	.151	.068	<b>.947</b>
	<b>X2Z</b>	-.050	.041	-2.776	-1.222	<b>.234</b>

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian moderasi pada Tabel 4.11:

1. Pemahaman sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas auditor, dengan nilai  $Sig. = 0,947 > 0,05$ .
2. Pemahaman sistem informasi tidak memoderasi pengaruh etika auditor terhadap kualitas auditor, dengan nilai  $Sig. = 0,234 > 0,05$ .

#### **B. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama diterima karena hasil penelitian menunjukkan hubungan antara kompleksitas audit dan kualitas audit adalah positif dan signifikan. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kompleksitas audit adalah 0.832, yakni bernilai positif. Hal ini berarti kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Diketahui statistik t atau t hitung dari kompleksitas audit adalah 3.73 dan nilai Sig. adalah 0.001, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Sehingga disimpulkan kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

Hal ini menunjukkan kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang suatu tugas yang disebabkan terbatasnya kapabilitas dan daya ingat, serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki pembuat keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prasita dan Adi (2007) Kompleksitas audit dapat diartikan sebagai suatu tugas rumit, sulit untuk diukur dan membingungkan secara objektif, karena perspektif masing-masing individu berbeda. Jadi jika semakin tinggi kompleksitas audit maka akan semakin tinggi kemampuan aparat Inspektorat dalam menghasilkan kualitas audit.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelista (2015), Mulyadi (2013) dan penelitian Sudrajat et al (2015) yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Deviani dan Badera (2017) menunjukkan bahwa variabel kompleksitas audit berpengaruh negatif pada kualitas audit. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi kompleksitas audit, maka semakin rendah kualitas audit.

## **2. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan hipotesis kedua diterima yang menyatakan bahwa etika profesi memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Karena hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel etika auditor adalah 0.19, yakni bernilai positif. Hal ini berarti etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas auditor. Diketahui statistik t atau t hitung dari etika auditor adalah 2.129 dan nilai Sig. adalah 0.043, yakni < tingkat signifikansi 0,05, maka etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Sehingga disimpulkan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Hasbullah dkk (2014) yang menunjukkan hasil serupa. Semakin tinggi sikap beretika dalam berprofesi sebagai seorang auditor yang ditunjukkan

oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu (2017), Nella (2020) dan Yeli dan Imam (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim, dkk (2007) dan Bowono (2010) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **3. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti diketahui secara simultan variabel independen (Kompleksitas Audit dan Etika Auditor) memiliki hubungan yang sedang dengan hasil Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah 0,528. Nilai tersebut dapat diartikan variabel kompleksitas audit dan etika auditor mempengaruhi kualitas auditor sebesar 52,8% sisanya sebesar  $100\% - 52,8\% = 47,2\%$  dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi Kompleksitas Audit dan Etika Audit maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya dan juga membuat hasil kualitas audit semakin baik.

Kompleksitas dapat muncul dari adanya ketidakjelasan suatu tugas dan juga struktur tugas yang lemah, baik itu dalam tugas yang bersifat utama maupun tugas lainnya. Hasil penelitian Jelista pada tahun 2015, penelitian Mulyadi pada tahun 2013 sejalan dengan penelitian Sudrajat et al pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain faktor Kompleksitas Audit, faktor Etika Auditor juga merupakan elemen penting dalam tugas audit. Menurut penelitian Hery pada tahun 2006, seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara Kompleksitas Audit dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh Kompleksitas dan Etika yang dimiliki oleh auditor. Seluruh variabel independen masing-masing koefisiennya bernilai positif. Hal tersebut berarti terjadi hubungan positif antara tiap variabel independen yaitu kompleksitas audit dan Etika auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Walaupun hasil dari uji secara parsial etika auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit hal tersebut tidak terlalu berpengaruh signifikan. Semakin tinggi Kompleksitas audit dan etika yang dimiliki seorang auditor maka akan semakin meningkatkan dan baik kualitas audit yang dihasilkan. Apabila etika yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya audit etika tersebut, maka diduga kompleksitas untuk mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. Dan apabila kompleksitas yang dimiliki auditor baik maka etika yang dimiliki auditor juga baik sehingga kualitas audit yang dilakukan berjalan dengan baik.

#### **4. Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Moderasi Variabel Mempengaruhi Hubungan Antara Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis keempat dari penelitian ini ditolak karena antara variabel pemahaman sistem informasi sebagai moderasi dengan hubungan kompleksitas audit terhadap kualitas audit menunjukkan tidak memoderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya bukti yang nyata antara sistem informasi sebagai moderating dengan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Distribusi frekuensi variabel kompleksitas audit dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas responden yang berjumlah 25 dari 30 orang menganggap bahwa sistem pemahaman informasi sebagai moderating yang mereka terima adalah rendah, sedangkan 2 orang merasa sistem pemahaman informasi sebagai moderating yang mereka terima sedang, dan 3 lainnya merasa pemahaman sistem informasi sebagai moderating yang mereka terima sangat rendah, hal ini merupakan indikasi awal tidak adanya memoderasi antara pemahaman sistem informasi sebagai moderating dengan rata-rata kualitas audit yang tinggi, Pemahaman sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit terhadap kualitas auditor, dengan nilai  $Sig. = 0,947 > 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dari Deviani dan Badera (2017) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap sistem informasi tidak memoderasi pengaruh kompleksitas audit

pada kualitas audit. Hasil penelitian Jelista (2015) menyatakan bahwa interaksi kompleksitas audit dan pemahaman terhadap sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini membuktikan bahwa sekalipun kompleksitas audit seringkali dihadapi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, tetapi adanya pemahaman auditor terhadap sistem informasi tidak bisa membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan. Pemahaman terhadap sistem informasi ini tidak memberikan kemudahan untuk memahami bagaimana resiko internal dan eksternal yang mempengaruhi audit serta kemudahan dalam menentukan prosedur audit yang akan dipilih.

#### **5. Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Moderasi Variabel Mempengaruhi Hubungan Antara Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil hipotesis kelima ini Auditor dituntut untuk memahami sistem informasi yang terus berkembang tersebut karena dengan pemahaman terhadap sistem informasi berarti seorang auditor telah memenuhi standar kompetensi auditor dalam setiap penugasan audit. Tetapi tidak adanya sistem informasi juga diharapkan mampu mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pemrosesan transaksi secara manual dapat menjadikan auditor dapat meningkatkan kehatihatian professional, hal ini merupakan indikasi awal tidak adanya memoderasi antara pemahaman sistem informasi sebagai moderating dengan rata-rata kualitas audit yang tinggi, Pemahaman sistem informasi tidak memoderasi pengaruh etika auditor terhadap kualitas auditor, dengan nilai  $Sig. = 0,234 > 0,05$ .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dari (Sihaloho, 2005) bahwa Teknologi dan sistem informasi yang terus berkembang harus diimbangi dengan adanya standar audit yang memadai. Perkembangan teknologi sistem informasi yang sangat cepat terkadang tidak diikuti dengan pemahaman auditor akan sistem itu sendiri Auditor dituntut untuk memahami sistem informasi yang terus berkembang tersebut karena dengan pemahaman terhadap sistem informasi berarti seorang auditor telah memenuhi standar kompetensi auditor dalam setiap penugasan audit. Adanya sistem informasi juga diharapkan mampu mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pemrosesan transaksi secara manual dapat menjadikan auditor dapat meningkatkan kehatihatian profesional yang merupakan prinsip etika dalam profesi audit, dengan demikian pemahaman sistem informasi mampu memperkuat pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit sehingga

dapat diajukan hipotesis bahwa interaksi pemahaman sistem informasi dengan etika auditor memoderasi terhadap kualitas audit.

